



Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Komposisi Bangun Datar Kelas IV

Hafsah Anas¹, Masniladevi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Oct 1st, 2024

Revised Oct 7th, 2024

Accepted Oct 26th, 2024

Keyword:

Project Based Learning
Learning outcomes
Flat shapes composition

ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran komposisi bangun datar di kelas IV Gugus II Kecamatan Lengayang. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Gugus II Kecamatan Lengayang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan hasil kelas IV SDN 18 Tebing Tinggi sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 13 Pasar Kambang sebagai kelas kontrol. Pembelajaran yang dibandingkan adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 84.06 dibandingkan kelas kontrol sebesar 76. Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,12$ sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2.03. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran komposisi bangun datar kelas IV Gugus II Kecamatan Lengayang.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of the Project-Based Learning (PjBL) model on students' learning outcomes in flat shape composition lessons for fourth grade students in Gugus II Kecamatan Lengayang. This research employs a quasi-experimental design in the form of a nonequivalent control group design. The population of this study consists of all fourth-grade students in Gugus II Kecamatan Lengayang. Sampling was conducted using purposive sampling, resulting in SDN 18 Tebing Tinggi as the experimental class and SDN 13 Pasar Kambang as the control class. The comparison is made between learning using the Project-Based Learning model (PjBL) and learning using the Problem-Based Learning model (PBL). Based on the research results, the average post-test score in the experimental class is higher at 84.06 compared to the control class at 76. After conducting hypothesis testing, the t-value obtained is 2.12, while the critical t-value at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) is 2.03. Thus, H_0 is rejected and H_1 is accepted because t-value > critical t-value. It can be concluded that there is a significant effect of using the Project-Based Learning model on students' learning outcomes in flat shape composition lessons for fourth-grade students in Gugus II Kecamatan Lengayang.



Corresponding Author:

Hafsah Anas
Pendiidkan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
Email: hafsahanas09@gmail.com

Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan pedoman dalam merancang serta melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara garis besar dari awal hingga akhir. Model pembelajaran adalah pola desain pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis dalam membantu siswa mengonstruksi ide, informasi, dan membangun pola pikir untuk mencapai tujuan pembelajaran (Isro'atun & Rosmala, 2018). Idealnya penerapan model pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran. Menurut Masniladevi (2020), model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga setiap guru harus mempunyai pengetahuan dan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang beragam dapat disesuaikan dengan materi dan kelasnya dalam kurikulum merdeka (Utami Maulida, 2022).

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting dalam dunia pendidikan terlebih di tingkat sekolah dasar. Matematika merupakan materi pembelajaran yang penting di sekolah dasar karena memuat konsep logika berpikir dasar yang harus dikembangkan peserta didik di sekolah lanjutan (Mutmainnah & Ningsih, 2023). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ismayani dan Nuryanti, matematika diberikan mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama (Ismayani & Nuryanti, 2016).

Mata pelajaran matematika membekali peserta didik tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah, dan solusi matematis tertentu yang bersifat formal-universal (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022). Sehingga pembelajaran matematika diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik sehingga dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dapat membantu agar peserta didik mendapat pengalaman belajarnya.

Realita yang terjadi saat ini, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV Gugus II Kecamatan Lengayang pada hari Rabu-Jumat/6-8 Desember 2023, sebanyak 60% guru mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika diterima dengan baik dengan berbagai kesulitan. Kemudian hasil belajar peserta didik dilihat dari PTS semester ganjil 2023/2024 pada mata pelajaran matematika menunjukkan hasil 20,68% berkategori $\geq$ baik, dan 79,31% berkategori $\leq$ cukup. Hasil belajar peserta didik yang belum terkategori baik dapat disebabkan karena model pembelajaran inovatif tidak mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran matematika. Kesulitan yang terjadi pada penerapan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran matematika mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami materi karena terbiasa mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait materi pelajaran matematika tanpa melalui proses menemukan informasi atau pasif (menerima dari penjelasan guru saja). Selain itu, pembelajaran matematika yang mengkolaborasikan pengetahuan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya juga tidak dapat dilakukan karena kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini berdampak terhadap hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran matematika yang masih rendah. Oleh karena itu, usaha yang dapat dilakukan dari permasalahan ini ialah dengan memilih model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran matematika. Model pembelajaran inovatif yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika agar peserta didik mendapatkan informasi atau pengetahuan terkait materi pelajaran matematika melalui proses menemukan informasi dan pembelajaran matematika yang mengkolaborasikan pengetahuan antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya ialah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah model yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik dibangun berdasarkan produk yang telah dihasilkan dalam proses pembelajaran *Project Based Learning* (Nisa, 2021). Karakteristik model *Project Based Learning* (PjBL) adalah mengutamakan aktivitas peserta didik dalam meyatukan konsep dan pengetahuan, adanya proses pelaksanaan proyek yang bersifat autentik dan konstruktif, lalu peserta didik mempelajari keterampilan dasar serta mengalami peningkatan dalam pengetahuan (Malfani & Zainil, 2020).

Berdasarkan uraian yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Komposisi Bangun Datar Kelas IV Gugus II Kecamatan Lengayang”.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design*. Bentuk *quasi eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. *Nonequivalent control group design* merupakan desain eksperimen yang memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan (Reinita & El Fitri, 2019; Zuardi *et al.*, 2019). Desain ini terbagi atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui keadaan awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* terlebih dahulu. Kemudian kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) tetapi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai kondisi awal. Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk melihat terdapat tidaknya pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

Populasi penelitian peserta didik kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 Gugus II Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel sengaja dipilih berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu sehingga peserta didik kelas IV SDN 13 Pasar Kambang terpilih menjadi kelas kontrol dan peserta didik kelas IV SDN 18 Tebing Tinggi sebagai kelas eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

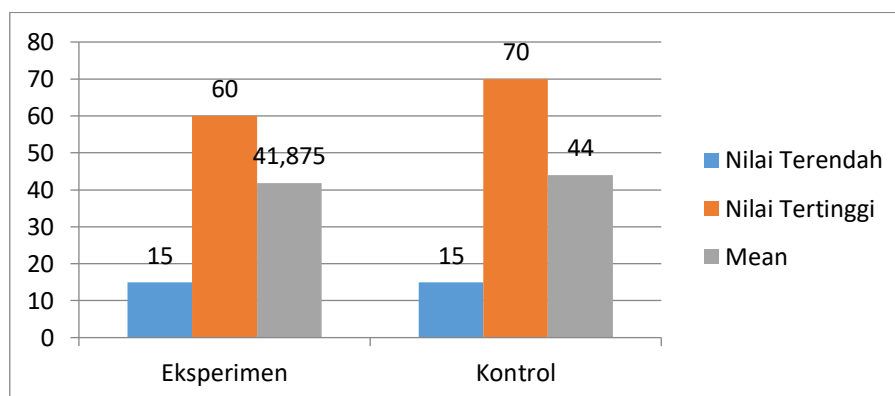
Penelitian dilakukan di SDN 18 Tebing Tinggi dan SDN 13 Pasar Kambang, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian dilakukan pada 2, 3, dan 5 Agustus 2024. Sebelum melakukan *pretest* dan *posttest*, instrumen tes divalidasi terlebih dahulu oleh validator. Validator mengoreksi dan memberi saran terhadap instrumen tes melalui lembar validasi tes yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah divalidasi, peneliti melaksanakan uji coba soal tersebut pada peserta didik kelas V SDN 03 Padang Marapalam. Setelah itu peneliti melakukan analisis soal dengan pengujian validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal. Selesai menganalisis, peneliti menggunakan instrumen tes yang baik untuk melaksanakan *pretest* dan *posttest*.

Pada kelas eksperimen yakni SDN 18 Tebing Tinggi yang berjumlah 16 orang diperoleh nilai *pretest* terendah 15, nilai tertinggi 60, dan rata-rata 41.875. Sementara kelas kontrol yakni SDN 13 Pasar Kambang yang berjumlah 20 orang diperoleh nilai *pretest* terendah 15, nilai tertinggi 70, dan rata-rata 44. Deskripsi data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	16	20
Nilai Tertinggi	60	70
Nilai Terendah	15	15
Mean	41.875	44
S	13.022	16.026
S ²	169.58	256.84

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

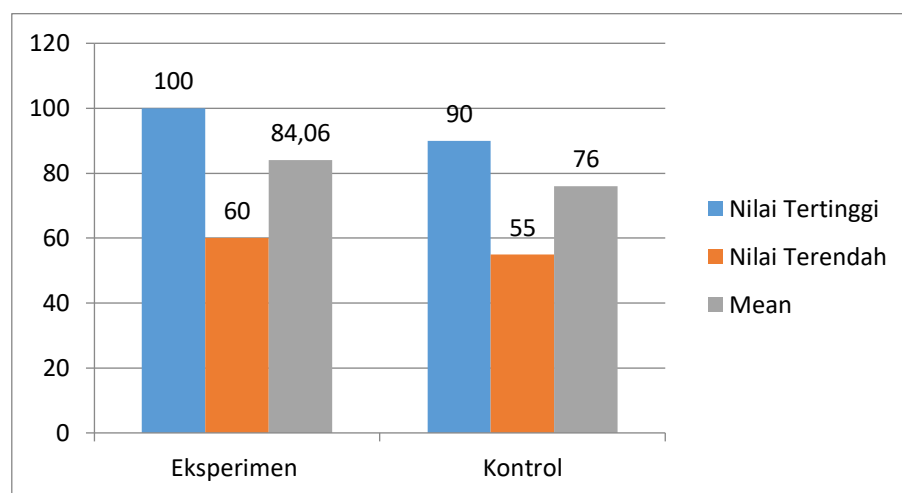
Setelah melakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka peneliti melaksanakan pembelajaran komposisi bangun datar di kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada tanggal 3 dan 5 Agustus 2024 dan di kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tanggal 2 Agustus 2024. *Posttest* diberikan pada kelas eksperimen tanggal 5 Agustus 2024 dengan hasil nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dan rata-rata 84.06. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan pada

tanggal 2 Agustus 2024 dengan hasil nilai terendah 55, nilai tertinggi 90, dan rata-rata 76. Berikut hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	16	20
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	60	55
Mean	84.06	76
S	12.6779	10.0786
S ²	160.729	101.579

Grafik perbandingan hasil *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut ini:



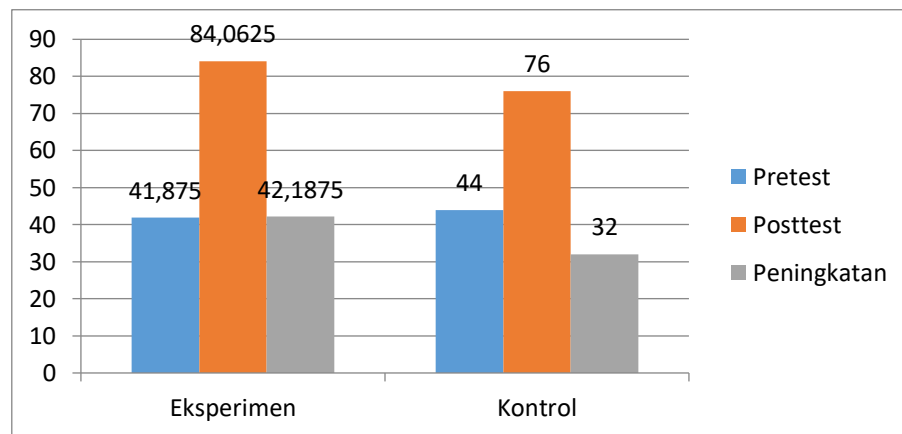
Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model PjBL. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 41.875, sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 84.06. Pada kelas kontrol juga didapatkan nilai rata-rata *pretest* yaitu 44, sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol yaitu 76. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Nilai Rata-rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Eksperimen	41.875	84.0625	42.1875
2	Kontrol	44	76	32

Berdasarkan tabel di atas perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada gambar 3 berikut.



Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran komposisi bangun datar kelas IV gugus II Kecamatan Lengayang. Sebelum melakukan uji hipotesis maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data *pretest* kelas sampel menggunakan uji *liliofers*. Dari uji *liliofers* yang telah dilakukan pada nilai *pretest* kelas eksperimen (SDN 18 Tebing Tinggi) dan kelas kontrol (SDN 13 Pasar Kambang) diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$. Untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	16	0.0965	0.2128	0.05	Normal
Kontrol	20	0.1078	0.192	0.05	Normal

Dari tabel 4 diketahui harga $L_0 < L_{tabel}$, maka data *pretest* dari kelas sampel berdistribusi normal. Setelah diketahui data *pretest* kelas sampel berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas data *pretest* kelas sampel menggunakan uji *Fisher* dengan rumus yang dikemukakan oleh Lestari & Yudhanegara (2018).

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Perhitungan harga f dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi f , ternyata diperoleh harga f yaitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1.51 < 2.34$ maka sampel memiliki varians yang homogen.

Uji normalitas data *posttest* kelas sampel juga menggunakan uji *liliofers*. Dari uji *liliofers* yang telah dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen (SDN 18 Tebing Tinggi) dan kelas kontrol (SDN 13 Pasar Kambang) diperoleh nilai $L_0 < L_{tabel}$. Untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Sampel

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	16	0.1056	0.2128	0.05	Normal
Kontrol	20	0.1843	0.192	0.05	Normal

Dari tabel 5 diketahui harga $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka data *posttest* dari kelas sampel berdistribusi normal. Setelah diketahui data *posttest* kelas sampel berdistribusi normal, maka dilakukan uji homogenitas dan diperoleh harga f yaitu $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ yaitu $1.58 < 2.23$ maka sampel memiliki varians yang homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa nilai *posttest* kedua kelas sampel memiliki data berdistribusi normal dan variansi yang homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan pengujian *t-test* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dimana: } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Sehingga diperoleh nilai S yaitu 11.3 dan t_{hitung} 2.12. Dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 16 + 20 - 2 = 34$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.03$. sehingga diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2.12 > 2.03$ berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran komposisi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajar menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model yang memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sesuai dengan pendapat Nisa (2021) bahwa pengalaman belajar peserta didik dibangun berdasarkan produk yang telah dihasilkan dalam proses pembelajaran *Project Based Learning*.

Pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran yang peneliti lakukan menerapkan langkah-langkah menurut Hosnan (2014), yaitu: (1) Penentuan proyek. Pada tahap ini, peserta didik menentukan proyek berdasarkan proyek yang diberikan guru. (2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek. Pada tahap kegiatan perancangan proyek ini berisi aturan main dalam pelaksanaan tugas proyek, aktifitas yang mendukung, dan pengintergrasikan berbagai penyelesaian tugas. (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Pada tahap ini, dengan arahan guru peserta didik dapat melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang. (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru. Tahap ini merupakan pengimplementasikan rancangan proyek yang telah dibuat. Peserta didik melaksanakan proyek dengan dibimbing oleh guru. (5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek. Pada tahap ini peserta didik bersama-sama mengumpulkan data-data hasil proyek, kemudian membuat laporan kegiatan sederhana dan dipresentasikan bersama kelompok. (6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas dan dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen pada materi komposisi bangun datar dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tiga sintaks pertama peneliti lakukan pada pertemuan pertama, sedangkan tiga sintaks berikutnya dilaksanakan pada pertemuan kedua. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) terlihat peserta didik telah aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik bersemangat untuk menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan, telah aktif berpartisipasi dalam kelompok dan dapat bekerja sama dengan baik dalam memahami pembelajaran. Peserta didik sudah mulai percaya diri untuk berpendapat dan membacakan hasil diskusinya di depan kelas.

Proses pembelajaran di kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Syamsidah & Hamidah (2018), pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Selanjutnya menurut Islami *et al.*, (2020), model PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran.

Pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran menerapkan sintaks yang dijelaskan oleh Hosnan (2014) bahwa ada lima sintaks *Problem Based Learning* (PBL): 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, tidak serta merta berjalan sesuai rencana dan berhasil sebagaimana mestinya. Masih terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan, masalah atau pun kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Mulai dari alokasi waktu dalam mengerjakan LKPD yang kurang cukup, peserta didik yang meribut, berbicara ataupun tidak fokus dengan kelompok masing-masing. Namun hal-hal tersebut diperbaiki saat pembelajaran berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dibanding hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran komposisi bangun datar kelas IV gugus II Kecamatan Lengayang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,12 > 2,03$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran komposisi bangun datar kelas IV gugus II Kecamatan Lengayang berbeda.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi yaitu 84.06 dibanding hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 76. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran komposisi bangun datar kelas IV gugus II Kecamatan Lengayang.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan nasehat, saran, masukan serta dukungan yang sangat berharga dan senantiasa membimbing peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.

Daftar Rujukan

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan 2022. Capaian Pembelajaran Mata

- Pelajaran Matematika Fase A - Fase F. *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia*, 11–12.
- Hosnan 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Islami, Rahmadanil & Zuryanty 2020. Implementasi Model Problem Baed Learning untuk meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dikelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8): 51–61.
- Ismayani, A. & Nuryanti 2016. Penerapan Project-Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I)*, (Knpmp I): 713–721.
- Isro'atun & Rosmala, A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT.Refika Aditama. Bandung: PT Refika Aditama.
- Malfani, W. & Zainil, M. 2020. Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2).
- Masniladevi & Melina, N. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar FBB Dan KPK di Kelas IV SDN Gugus 5. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3): 2502–2507.
- Mutmainnah, Z. & Ningsih, Y. 2023. Peningkatan Hasil Belajar dengan Model Problem-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1).
- Nisa, A.R.K. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam PJJ Terhadap Pemahaman Materi. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1).
- Reinita, R. & El Fitri, A. 2019. The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students. Tersedia di <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>.
- Sugiyono 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsidah & Hamidah, S. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL), Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami Maulida 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*.
- Zuardi, Z., Yunisrul, Y., Arwin, A. & Abadi, A. 2019. The Effect of Cooperative Models of Pair Share Think on the PKN Learning Outcomes of Basic V Vocational School Students.